

**DETERMINAN PENGANGGURAN TERSELUBUNG
DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Pada Departement Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang



Oleh:

ALVIN HIDAYAT

NIM:19060070

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

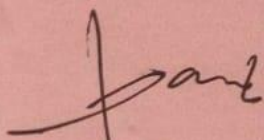
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN PENGANGGURAN TERSELUBUNG DI SUMATERA BARAT

Nama : Alvin Hidayat
NIM/TM : 19060070/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

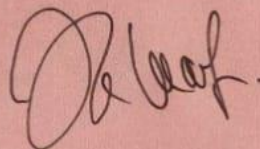
Padang, Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing



Dr. Joan Marta SE, M.Si
NIP. 19830628 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

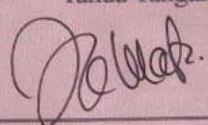
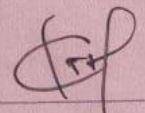
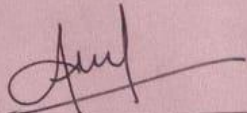
Universitas Negeri Padang

DETERMINAN PENGANGGURAN TERSELUBUNG DI SUMATERA BARAT

Nama : Alvin Hidayat
NIM/TM : 19060070/2019
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Joan Marta SE,M.Si	1. 
2	Anggota	Israyeni ,SE,M.Si	2. 
3	Anggota	Ariusni,SE,M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvin Hidayat
NIM / Tahun Masuk : 19060070 /2019
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 19 Juni 2001
Departemen / Keahlian : Ilmu Ekonomi / Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Determinan Pengangguran Terselubung di Sumatera Barat
No. HP : 089525156165

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) , baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lainyang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini sata buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka daya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Oktober 2025
Yang Menyatakan

A pink rectangular stamp with the text "10000" and "METERAI TEMPEL" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink. Below the stamp, the name "Alvin Hidayat" and NIM "NIM.19060070" are printed.

Alvin Hidayat
NIM.19060070

ABSTRAK

Alvin Hidayat (19060070) : “Determinan Pengangguran Terselubung Di Sumatera Barat”. Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Joan Marta, S.E.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis indikator apa saja yang dapat mempengaruhi Determinan Pengangguran Terselubung Di Sumatera Barat.

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan yang ada tentang penelitian pengangguran terselubung yang ada di Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen yaitu pengangguran terselubung dan variabel independen yang terdiri pendidikan, lapangan pekerjaan, usia, pengalaman pekerjaan dan jenis kelamin. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic dibantu dengan *software stata*.

Temuan pada hasil penelitian ini yaitu pada variabel lapangan pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terselubung.

Kata Kunci : Pengangguran Terselubung, Pendidikan, Lapangan Pekerjaan, Usia, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kemiskinan Rumah Tangga Di Sumatera Barat”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Departemen Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan semangat baik moral maupun material kepada penulis demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Joan Marta, SE.,M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Perengky Susanto, SE., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
5. Bapak Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studiserta penulisan skripsi ini.
6. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
7. Kepada keluarga yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis bahwa sanggup untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi sarjana ekonomi.
8. Sahabat-sahabat penulis yang telah mendengar keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Padang , Januari 2025

Alvin Hidayat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Teori	17
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Defenisi Operasional.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Penelitian.....	54
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	56
C. Analisis Induktif	59
D. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada tahun 2020	8
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	48
Tabel 4. 1 Data Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022 (Ribu Jiwa).....	55
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kategorik	57
Tabel 4.3 Hasil Analisis Dekriptif Data Numerik	58
Tabel 4.4 Hasil Pseudo R2	59
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Logistik.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Likelihood.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Setengah Pengangguran, Pekerja Paruh Waktu dan Pekerja Tidak Penuh Sumatera Barat (2018-2020).....	3
Gambar 1.2 Data Jumlah Persebaran Pengangguran Terselubung di Sumatera Barat (2018-2020).....	6
Gambar 1.3 Jumlah Pekerja Menurut Jenis Lapangan Pekerjaan.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu, negara yang memiliki jumlah populasi penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk sebanyak 275 juta jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik. Dengan populasi penduduk yang tinggi tidak selalu membawa keuntungan ekonomi dalam suatu negara., sehingga negara Indonesia sendiri banyaknya populasi tidak terlepas dari masalah pengangguran, yang mana seseorang tidak bekerja atau kehilangan pekerjaan dianggap terjadinya penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah sebesar 42.297,30 km². Penduduknya tidak hanya berasal dari penduduk asli namun juga penduduk pendatang. Penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang dikarenakan Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Namun permasalahan yang di alami oleh daerah Sumatera Barat itu sendiri adalah mengenai permasalahan pengangguran.

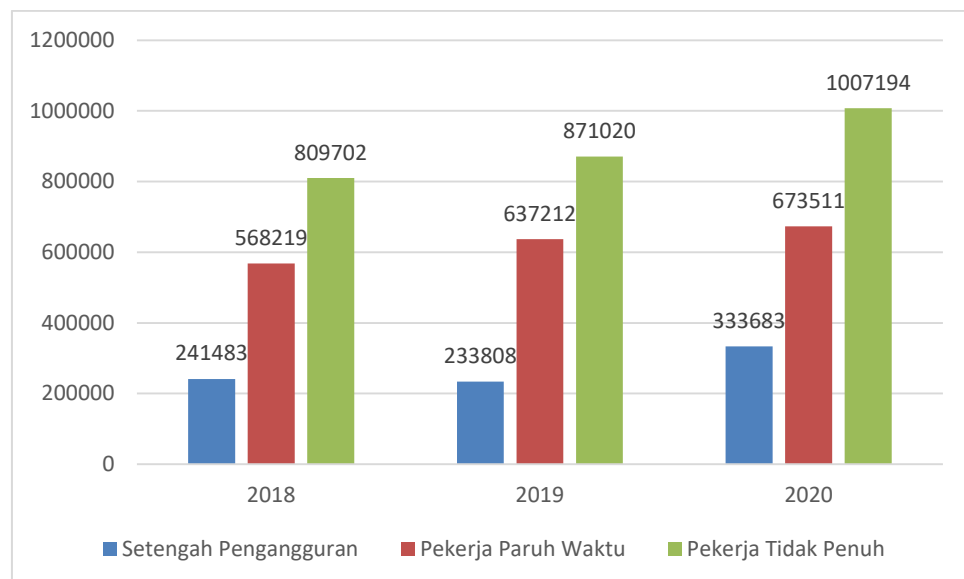
Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak

memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktu kerja, atau sedang mencari kerja (Rafiq et al, 2010). Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan (Sukirno, 2000). Stober (2015) mengatakan bahwa tidak ada negara tanpa pengangguran dan tingkat pengangguran merupakan salah satu alat dasar untuk mengukur kinerja ekonomi setiap negara.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Muhdar, 2015). Menurut Harjanto (2014) munculnya pengangguran dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Namun dalam system perekonomian modern, hal ini memang pasti terjadi. Pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang selera aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran menjadi masalah yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan di Indonesia. Jumlah penganggur mengalami peningkatan, sementara itu tingkat pengangguran yang tinggi adalah pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dan dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal (Sirait, 2013).

Tingkat pengangguran juga merupakan indikator bagi investor asing dalam menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu negarayang dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada negara tersebut, karena tingkat pengangguran yang rendah dapat menggambarkan stabilnya perekonomian sehingga investor asing tertarik untuk berinvestasi dan begitu pun sebaliknya.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Setengah Pengangguran, Pekerja Paruh Waktu dan Pekerja Tidak Penuh Sumatera Barat (2018-2020)



Sumber: Publikasi Sakernas, BPS Sumatera Barat (2024)

Terlihat pada grafik 1 di atas persebaran data setengah pengangguran, pekerja paruh waktu dan pekerja tidak penuh di Sumatera Barat tahun 2018-2020. Pada grafik 1 tersebut jenis persebaran tertinggi yaitu pekerja tidak penuh atau disebut juga pengangguran terselubung dengan jumlah penduduk terbanyak tahun 2020 sebesar 1.007.194 jiwa.

Pekerja tidak penuh atau pengangguran terselubung (*distinguished unemployment*) merupakan seseorang yang bekerja kurang dari jam kerja normal (< 15-34 jam).

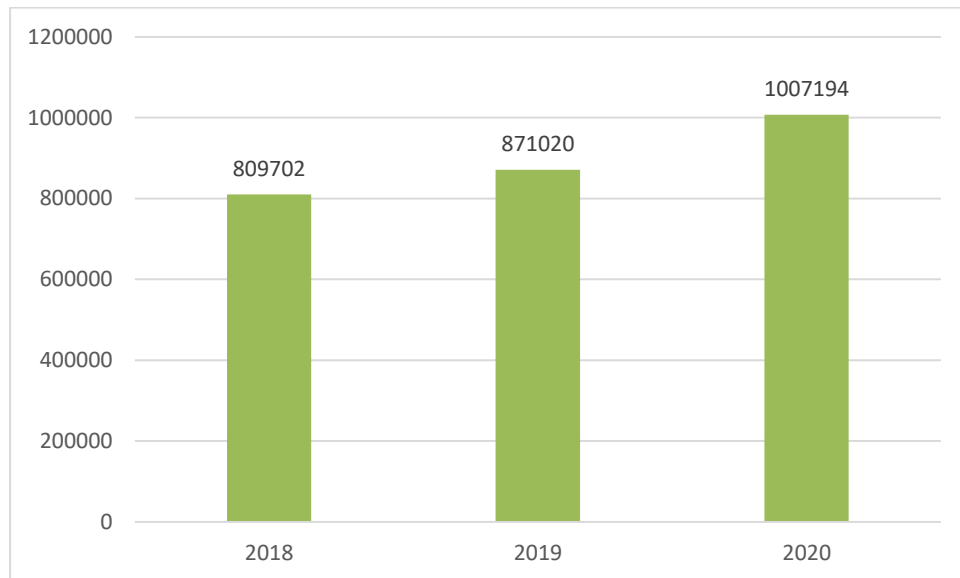
Pengangguran ini terjadi akibat banyak faktor utama, salah satunya terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal atau maksimal yang disebut dengan Pengangguran Terselubung. Penganggutan Terselubung adalah suatu kondisi dimana seseorang yang bekerja tetapi sebetulnya mereka dapat dikatakan tidak bekerja karena mereka bekerja secara tidak optimal baik dari jam kerja, bekerja tidak sesuai bidang keahlian ataupun bekerja dengan pendapatan yang rendah (Sullivan & Hauser, 1979). Hal ini juga didukung oleh Pratomo (2015), bahwasannya pengangguran terselubung merupakan seseorang yang bekerja dengan jam kerja yang sangat rendah yaitu dibawah 35 jam/minggu. Kondisi pengangguran terselubung ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara pekerja dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Alasan disebut pengangguran terselubung apabila seseorang tersebut tidaklah menganggur karena statusnya sebagai pekerja aktif. Tapi, jika diperhatikan secara cermat, kehadiran dan beban tugasnya cenderung pasif. Pengangguran terselubung adalah dampak dari terlalu banyaknya karyawan pada divisi tertentu padahal bidang tersebut dapat berjalan hanya dengan sedikit pekerja.

Pada grafik jenis pekerja paruh waktu berada di posisi ke dua dalam persebaran jumlah penduduk di Sumatera Barat, angka pekerja

paruh waktu ini juga meningkat setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 673.511 jiwa. Pekerja paruh waktu merupakan individu yang bekerja kurang dari jam standar (kurang dari 35 jam per minggu) namun tidak secara aktif mencari pekerjaan dan tidak tertarik untuk menambah pekerjaan. Pekerja paruh waktu di negara-negara berkembang cenderung bersifat sukarela dibanding negara-negara maju. Pekerja paruh waktu lebih banyak pada sektor informal dibanding formal, mengingat pada sektor formal peluang untuk menjadi pekerja paruh waktu sangat sedikit.

Grafik terendah berada pada posisi setengah pengangguran, yang mana juga mengalami peningkatan tertingginya pada tahun 2020 sebesar 333.683 jiwa. Penduduk yang merupakan setengah pengangguran ialah seseorang bekerja namun tenaga tidak dimanfaatkan maupun diukur dari jam kerja yang ia lakukan. Setengah menganggur dapat dikatakan pula bahwa orang tersebut bekerja, namun ia tidak bekerja secara produktif dan pekerjaan tersebut dihitung dari penghasilan yang diperoleh. Contohnya seperti tenaga kerja lepas atau yang lebih dikenal sebagai freelance, seorang tenaga kerja lepas umumnya tidak mematok kapan ia akan bekerja dan tidak ada kepastian untuk mengerjakan pekerjaan tersebut pada waktu-waktu

Gambar 1.2 Data Jumlah Persebaran Pengangguran Terselubung di Sumatera Barat (2018-2020)



Sumber: Publikasi Sakernas, BPS Sumbar (2024)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat jumlah persebaran pengangguran terselubung di Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Pada grafik tersebut mengalami peningkatan dimana jumlah pengangguran terselubung tersebut meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2020 merupakan jumlah pengangguran terselubung paling tinggi yakni sebanyak 1.007.194 jiwa, atau naik sebanyak 136.174 jiwa dibandingkan tahun 2019. Kenaikan ini mencerminkan masalah ketenagakerjaan yang semakin serius, adapun salah satu penyebabnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti adanya COVID-19.

Berbeda dari tahun 2019 dengan jumlah pengangguran terselubung di Sumatera Barat sebanyak 871.020 jiwa dan mengalami kenaikan sebanyak 61.318 jiwa dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan

pertumbuhan pengangguran terselubung yang signifikan. Sedangkan angka terendah untuk pengangguran terselubung pada grafik di atas yaitu tahun 2018 sebanyak 809.702 jiwa. Kenaikan pengangguran terselubung setiap tahunnya di Sumatera Barat juga diakibatkan karena ketidaksesuaian keterampilan, kurangnya lapangan pekerjaan formal dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Penyebab tersebut harus menjadi perhatian khusus pemerintah untuk mengatasi ketidakseimbangan antara lapangan kerja dan kemampuan tenaga kerja. Dengan kebijakan yang tepat, pengangguran terselubung dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan produktivitas ekonomi daerah.

Tentunya pengangguran terselubung ini dapat menjadi masalah besar dalam pertumbuhan ekonomi karena dalam lapangan pekerjaan yang mereka tempati bekerja akan menghasilkan output yang tidak maksimal karena jumlah jam kerja mereka berada di bawah 35 jam kerja dalam seminggu. Apabila semua tenaga kerja di Indonesia bekerja sesuai standar jam kerja, tentunya akan memberikan output yang baik terhadap tempat kerjanya. Secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan terus berupaya dalam mengatasi masalah pengangguran terselubung di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena

pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus. Berikut tingkat pendidikan di Sumatera Barat berdasarkan lama menempuh usia pendidikan.

Tabel 1.1 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada tahun 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah (ribu jiwa)
Tidak/belum pernah sekolah/ belum tamat SD	12.855
Sekolah Dasar	19.049
Sekolah Menengah Pertama	24.943
Sekolah Menengah Atas (Umum)	51.021

Sekolah Menengah Atas (Kejuruan)	32.889
Diploma I/II/III/Akademi/Diploma I/II/III	9.701
Universitas	40.151

Sumber: Publikasi Sakernas 2020, BPS Sumbar (2024)

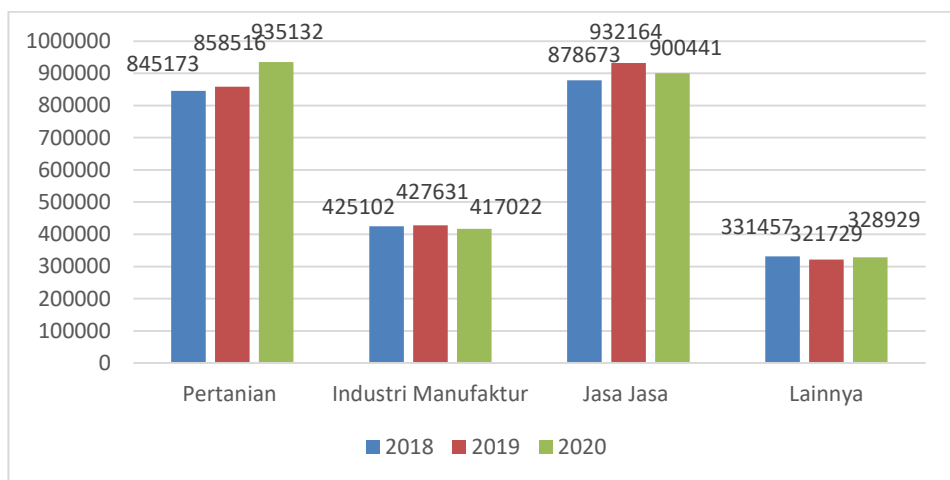
Berdasarkan Tabel 1 diatas Penduduk yang ber Pendidikan yang ditamatkan pada jenjang SD berjumlah 12.855 ribu jiwa, penduduk tamatan sekolah dasar sebanyak 19.049 ribu jiwa, sedangkan tamatan sekolah menengah pertama sebanyak 24.943 ribu jiwa, tamatan sekolah menengah atas dan kejuruan sebanyak 83.910 ribu jiwa , sedangkan Pendidikan yang ditamatkan pada jenjang Diploma I/II/III berjumlah 9.701 ribu jiwa pada pengangguran di Sumatera Barat. Untuk tingkat universitas yaitu 40.151 ribu jiwa.

Lapangan pekerjaan menurut Sensus Penduduk menyatakan suatu bidang mengenai kegiatan usaha ataupun perusahaan ataupun instansi yang bisa ditempati seseorang bekerja atau pernah ditempati bekerja. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi di perdesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB menurun sehingga mengakibatkan semakin menurunnya produktivitas tenaga kerja sektor pertanian (Supriyadi, 2004).

Struktur lapangan pekerjaan merupakan sektor-sektor lapangan kerja yang ada di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia memiliki sembilan sektor lapangan kerja yang berperan penting. Dalam Sembilan sektor tersebut, dapat dikategorikan

menjadi tiga sektor utama yang memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi, yaitu sektor pertanian (Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan), sektor industri manufaktur (Pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air dan konstruksi) dan sektor jasa-jasa (Perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa kemasyarakatan). Dan sektor lain- lainnya (penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, serta administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial). Berikut merupakan grafik jumlah pekerja menurut lapangan pekerjaan di Sumatera Barat :

Gambar 1.3 Jumlah Pekerja Menurut Jenis Lapangan Pekerjaan Tahun (2018-2020)



Sumber: Publikasi Sakernas, BPS Sumatera Barat (2024)

Grafik di atas menampilkan jumlah pekerja menurut jenis lapangan pekerjaan di Sumatera Barat pada tahun 2018-2020. Terlihat pada grafik di atas sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni pada tahun 2020 sebanyak 935.132 pekerja, jumlah tenaga kerja di sektor ini terus meningkat setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh tingginya

ketergantungan masyarakat pada sektor agraris di Sumatera Barat. Pada sektor industri manufaktur mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2020 yakni sebanyak 417.022 pekerja. Pada sektor jasa-jasa mengalami peningkatan pada 2019, tetapi menurun pada 2020 sebanyak 900.441 pekerja. Sedangkan pada sektor lainnya juga mengalami fluktuasi, angka terakhir di tahun 2020 sebanyak 328.929 pekerja. Fluktuasi pada sektor ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan preferensi pekerja atau dampak dari redistribusi tenaga kerja akibat pergeseran ekonomi.

Dapat disimpulkan dari grafik 3 di atas sektor lapangan pekerjaan pertanian lebih unggul dari pada sektor lainnya, hal ini tampak pada peningkatan jumlah pekerja yang meningkat setiap tahunnya. Ini menandakan bahwa pada Sumatera Barat memiliki lahan pertanian yang luas serta berkualitas, sehingga sangat memungkinkan untuk membuka lapangan pekerjaan dengan sektor pertanian ini, contohnya saja produksi beras dan rempah-rempah dari Sumatera Barat yang banyak di kirim ke wilayah lain di Indonesia.

Usia pengangguran merujuk pada kelompok usia dalam populasi yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran dapat bervariasi tergantung pada usia individu, karena berbagai faktor seperti tahap kehidupan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kondisi pasar tenaga kerja dapat memengaruhi peluang kerja bagi kelompok usia tertentu (Abrar 2019).

Jumlah usia produktif yang besar tanpa diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja produktif akan meningkatkan pengangguran terselubung karena tidak semua tenaga kerja dapat terserap dalam pekerjaan yang memadai. Adapun hal lainnya kelompok usia muda, terutama lulusan baru, sering kali belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga mereka bekerja di sektor informal atau pekerjaan dengan produktivitas rendah.

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang didalam melaksanakan tugas guna pencapaian tujuan organisasinya. Pengalaman kerja karyawan dalam suatu pemerintahan atau organisasi akan berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan atau organisasi tersebut. Dengan dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang baik cukup meyakinkan dan sebaliknya bila tidak cukup berpengalaman didalam melaksanakan tugasnya seseorang akan besar kemungkinan mengalami kegagalan (Etik Setyorini dan Hanifah Noviandari 2022)

Hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan setiap orang untuk belajar dari pengalamannya dalam bentuk pengalaman yang menyenangkan maupun yang tidak. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak dapat menumbuhkan kerja sama saat proses pembelajaran dimana dengan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari karyawan (Smayling et al, 2012). Karyawan dengan pengalaman kualitas rendah, cenderung tidak puas dengan pekerjaan mereka, kurang berkomitmen

untuk organisasi dan lebih merenungkan meninggalkan organisasi (Sinambela 2020).

Jenis kelamin atau gender juga merupakan salah satu variabel penyebab pengangguran dan durasi menganggur. Penelitian yang dilakukan (Foley, 1997; Theodossiou dan Zangelidis, 2009; Baah-Boateng, 2013; 2015; Albanesi dan Sahin, 2018). menegaskan bahwa jenis kelamin atau gender adalah penyebab pengangguran Durasi menganggur juga diduga dipengaruhi oleh jenis kelamin atau gender. Menurut Foley (1997) menyatakan wanita cenderung lebih lama menganggur dibandingkan dengan laki-laki dan wanita yang sudah menikah ditemukan mengalami masa pengangguran yang jauh lebih lama dibandingkan dengan pria yang sudah menikah. Tansel dan Tasci (2004) menyatakan wanita mengalami durasi pengangguran yang lebih tinggi dari pada pria. Zarotiadis dan Theodossiou (2010) menemukan bahwa pekerja wanita menghadapi masa kerja yang jauh lebih singkat sehingga memiliki durasi pengangguran yang lebih lama.

Berdasarkan maksud dan tujuan latar belakang tersebut, pada Provinsi Sumatera Barat masi terjadinya peningkatan pengangguran terselubung setiap tahunnya, dimana pengangguran terselubung ini merupakan individu yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu atau lebih. Hal ini di khawatirkan individu atau para pencari kerja tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya karena pendapatan yang minimum, oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih dalam pengangguran

terselubung dari segi pendidikan, lapangan pekerjaan, usia, pengalaman kerja dan jenis kelamin yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan memberi judul penelitian ini dengan **“Determinan Pengangguran terselubung di Sumatera Barat”**.

B. Rumusan masalah

Dari penjelasan dapat ditarik sebuah rumusan masalah seperti berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendidikan terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat?
2. Seberapa besar pengaruh Lapangan Pekerjaan terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh Usia terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat?
4. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Kerja terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat?
5. Seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat?
6. Seberapa besar pengaruh Pendidikan, Lapangan Pekerjaan, usia, pengalaman kerja dan Jenis kelamin terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat

2. Untuk mengetahui pengaruh lapangan pekerjaan terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat
6. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, lapangan pekerjaan, usia, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap pengangguran terselubung di Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan suatu pedoman dalam menindak lanjuti pengangguran
 - b. Penelitian ini dijadikan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan landasan awal untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat praktis
 - a. Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai

pendidikan, lapangan pekerjaan, jenis kelamin dan bagaimana pengaruh terhadap pengangguran terselubung.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- c. Penelitian ini dapat menjadi ajang bagi penulis untuk mendalami ilmu dan wawasan mengenai dampak dari pendidikan, lapangan pekerjaan, jenis kelamin, usia dan pengalaman pekerjaan terhadap pengangguran terselubung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan dan menjawab rumusan masalah, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien yang negative dan signifikan terhadap pengangguran terselubung. Ini membuktikan jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan berpeluang rendah mengalami pengangguran terselubung.

Pada variabel lapangan pekerjaan memiliki nilai koefisien positif dan signifikan, dimana pada penelitian ini mengambil sektor pertanian sebagai data untuk diolah. Didapat bahwa sektor pertanian memiliki peluang yang tinggi untuk menjadi pengangguran terselubung dibanding sektor non pertanian.

Variabel usia memiliki nilai koefisien negative dan signifikan terhadap pengangguran terselubung. Ini membuktikan jika semakin tinggi usia seseorang, maka semakin kecil peluang untuk menjadi pengangguran terselubung.

Pada pengalaman kerja memiliki nilai koefisien negative dan signifikan, dimana orang yang mempunyai pengalaman memiliki peluang yang lebih rendah untuk menjadi pengangguran

terselubung dibandingkan orang yang tidak memiliki pengalaman.

Variabel jenis kelamin menunjukkan nilai koefisien negative dan signifikan terhadap pengangguran terselubung, dimana dari hasil olah data menunjukkan orang yang berjenis kelamin laki laki memiliki peluang lebih rendah untuk menjadi pengangguran terselubung dibandingkan seseorang berjenis kelamin perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dikemukakan, penelitian ini mengajukan sejumlah saran kebijakan, sebagai berikut:

1. Bagi penelitian, dapat menjadi bahan referensi terhadap penelitian tentang pengangguran terselubung di Sumatera Barat selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang akan mempengaruhi pengangguran terselubung, seperti krisis ekonomi, tekanan sosial dan budaya, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata.
2. Bagi pemerintahan, yaitu pemerintah perlu mengatasi pengangguran terselubung dengan mengembangkan sektor produktif di daerah, meningkatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan, memperkuat UMKM, memodernisasi sektor pertanian, membangun infrastruktur penunjang, mendorong

kewirausahaan, serta meningkatkan kualitas pendataan tenaga kerja agar kebijakan yang dibuat lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muhammad, Nuelda Amalia, dan Rossanto Dwi Handoyo. 2019. "Karakteristik dan Peluang Pengangguran Usia Muda di Provinsi Aceh Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 14 (2): 157–69.
- Adriani, D. 2015. Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Sawah Tadah Hujan, 20(80), 43–58.
- Alharis, Faiz Alwan, dan Aisyah Fitri Yuniasih. 2022. "Determinan Pengangguran Usia Muda Terdidik di Provinsi Banten Tahun 2020." *Seminar Nasional Official Statistics* 2022 (1): 53–62. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1153>
- Ananta, Aris. 1991. Beberapa Skenario Ketenagakerjaan Indonesia 1990: Suatu Pendekatan Baru. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut provinsi <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2018.html>
- Badan Pusat Statistik. 2018. Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Diakses pada tanggal 6 November 2018 <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/01/30/758/perkembangan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-tahun-2012--2017.html>
- Badan Pusat Statistik. 2018. Setengah Penganggur. Diakses pada tanggal 28 November 2018. <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=43>

- Badan Pusat Statistik. 2018. Tenaga kerja. Diakses pada tanggal 29 November 2018. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Badan Pusat Statistik. 2017. Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun keatas yang bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019. <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/11/20/149/jumlah-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- Case, Karl E., Fair Ray C. 2006. Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi kedelapan.
- Cendrawati, Nur Kartika. 2000. "Analisis Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Data Sakerti 1'993". Tesis. Program Pascasarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia. Depok.
- Dhanani, S. 2004. Unemployment and Underemployment in Indonesia. 1976-2000: Paradoxes and Issues. Jakarta: Working Paper ILO
- Ehrenberg, R.G and R.S. Smith. 1994. Modern Labor Economics. Fifth Edition. New York, NY: Harper Collins.
- Errington, A. 1988. Disguised Unemployment British Agriculture *, 4(1), 1–7
- Etik Setyorini, Etik Setyorini, dan Hanifah Novindari. 2022. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan.” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3 (1): 47–61. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.295>
- Fauzi, S., Putri, D. Z., & Satrianto, A. (2019). Analisis Determinan Setengah Pengangguran Di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 567-577..
- Hartin, D. 2009. DI PERDESAAN JAWA TENGAH Analisis Data Sakernas 2007, IV(1), 15–32.
- Kemenperin. 2016. Pengangguran Terselubung Menyimpan Bom Waktu. Diakses pada tanggal 29 November 2018.

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/5212/Pengangguran-Terselubung-Menyimpan-%27Bom-Waktu%27>

Mahendra A. Dwi. 2014. Analisis pengaruh pendidikan, upah, jenis kelamin, umur dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja.

Mankiw, Gregory. 2006. Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mazumdar, Dipak. 2015. The Marginal Productivity Theory of Wages and Disguised Unemployment <http://restud.oxfordjournals.org/>

Mulyadi S. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan.

Ngadi. 2005. "Pengangguran terbuka dan setengah pengangguran di Indonesia periode 1996- 2004: konsep, isu dan implikasi kebijakan". Warta Demografi. 35 (4). Lembaga Demografi FEUI. Depok

Nugroho, A. B. 2005. Pengupahan dan produktivitas. Jakarta

Nurrofi, Akhmad. n.d. *No Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(1), 1-21.

Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795-808.

Population Reference Bureau. 2017. World Population Sheet 2017. Diakses pada tanggal 29 November 2018 https://assets.prb.org/pdf17/2017_World_Population.pdf

- Purnomo, dan Sukamdi. 2012. Karakteristik Pembangunan Terbuka, Setengah Penganggur, dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur.
- Rakasiwi, E. G. (2019). *Determinan Penangguran Terselubung Di Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Satria, Ase. 2015. Teori Ekonomi Pembangunan Menurut Para Ahli. Diakses pada tanggal 6 November 2018 <http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-pembangunan.html>
- Sinambela, Ella Anastasya. 2020. “Pengaruh Pendidikan, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.” *Jurnal Baruna Horizon* 3 (2): 277–85. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.48>.
- Soeprobo, T. B. 2002. Indonesia Youth Employment, Prepared for ILO/Japan Tripartite Regional Meeting on Youth Employment in Asia and the Pacific Bangkok, 27 February-1 March 2002.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sullivan, T. A. and P. M. ~::~lser. 1979. The Labor Utili~tion :framew~rk :Assumptions, Data, and Policy Implicati'ons~'National·Corrtmlssioi(tni Employment and Unemployment Statistics. Washington, .DC. (<http://159,226.42.47/cmu2/cmu-114/31036963/31036963.pdt>).
- S_upriyati,Saptanadan Sumed~. 2004. Dinamika Ketenagakerjaan dan Penyerapan tenaga Kerja di perdesaan iawa (kasus di Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Socio Economic of Agriculture and Agribusiness. Vol4 No.2. Universitas Udayana. Bali. (<http://ejurnal.unud.ac.id>).
- Quinones MA, Ford JK, Teachout MS. 1995. *The relationship between work experience and job performance: A conceptual and meta-analytic review. Personel Psychology.* 48,887-9.
- T, Handoko Hani. 2009. *Manjamen Personalia Dan Sumber Daya Manusia.*

Yogyakarta: BPFE.

Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga

Todaro, Michael P., Smith Stephen C. (2012). Economic Development 11th Edition

Triyatna, Stefanus O. 2012. Waspada! Pengangguran Terselubung 20,3 Juta. Diakses pada tanggal 29 November 2018. <https://nasional.kompas.com/read/2012/02/06/20035016/waspada.pengangguran.ter.selubung.203.juta>

Widodo, dkk. 2008. "Pengangguran Terselubung di Perdesaan Jawa Tengah. Studi Kasus Kabupaten Temanggung". Jakarta: Puslit Kependudukan LIPI.